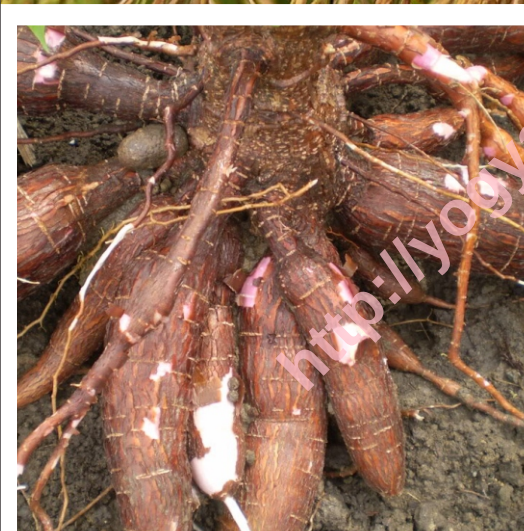




katalog BPS : 5203014.34

Produksi Tanaman Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2014

Production of Food Crops Daerah Istimewa Yogyakarta 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**PRODUKSI TANAMAN PANGAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 2014**

***PRODUCTION OF FOOD CROPS
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 2014***

No ISSN-*ISSN Number* : 2088 - 6993
No Publikasi - *Publication Number* : 34531.15.16
No Katalog -*Catalog Number* : 5203014.34

Ukuran Buku - *Book Size* : A4 / Kuarto
Jumlah halaman – *Number of pages* : 65

Penyiapan Tabel - *Tables Preparation*
Harin Ihtian, S.Si

Naskah - *Manuscript*
Harin Ihtian, S.Si

Penyunting – *Editor*
Rio Zakaria, SST, M. Stat.
Muhammad Lausepa, SE

Perwajahan - *Layout*
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh - *Published by* :
Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
BPS - Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya/
Maybe cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

BPS provinsi D.I. Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas pertanian D.I. Yogyakarta, setiap tahun melakukan pengumpulan data produksi tanaman pangan, yang mencakup produksi padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar). Data produksi tanaman pangan yang disajikan dalam publikasi ini mencakup produksi padi dan palawija.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, produktivitas (hasil epr hertar), produksi, dan luas tanam yang merupakan angka tetap tahun 2014. Produksi tanaman pangan dihitung berdasarkan data luas panen yang dilaporkan oleh mantra Tani/Kepala Cabang Dinas (KCD) serta data produkstivitas hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh KCD dan Koordinator Statistik kecamatan (KSK).

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna data akan informasi produksi tanaman pangan. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Yogyakarta, September 2015
Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

Y. Bambang Kristianto, MA

PREFACE

BPS D.I. Yogyakarta Province in cooperation with Departement of Agriculture D.I. Yogyakarta conducts data collection on food crops annually, production of paddy and secondary food crops (maize, soybean, peanut, mungbean, cassava, and sweet potato). Food crops production presented in this publication includes paddy and secondary food crops.

This publication covers the 2014 final figures of harvested area, productivity (yield per hectare), production, and planted area. The food crops production are generated based on harvested area reported by the Agricultural Extension while productivity is collected through the Crop Cutting Survey prepared by the Agricultural Exctention Services and the sub district Statistics Coordinators.

Hopefully, this publication will be a great help to food crops production data users. Suggestions for further improvement are greatly appreciated to improve data quality in the future publication..

*Yogyakarta, September 2015
BPS – Statistics Of Daerah Istimewa Yogyakarta Province
Head,*

Y. Bambang Kristianto, MA

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	
DAFTAR ISI/ <i>LIST OF CONTENT</i>	i
BAB I. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	
1.1. Dasar Pelaksanaan/ <i>legal Basis</i>	1
1.2. Data yang Dikumpulkan/ <i>Information Collected</i>	3
1.3. Konsep dan Definisi/ <i>Concepts and Definition</i>	4
BAB II. METODOLOGI	
2.1. Metode Pengumpulan Data Luas Tanaman/ <i>Area of Crops data Colletion</i> <i>Method</i>	7
2.2. Metode Pengumpulan Data Produktivitas/ <i>Productivity Data Collection</i> <i>Methods</i>	10
2.3. Pengumpulan Data dan penghitungan Produksi/ <i>Data Processing and Production</i> <i>On Computation</i>	12
BAB III. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN/ <i>TREND OF FOOD CROP PRODUCTION</i>	
1. Produksi Padi Sawah/ <i>Production of Paddy</i>	14
2. Produksi Padi ladang/ <i>Production of Dryland Paddy</i>	16
3. Produksi Jagung/ <i>Production of Maize</i>	18
4. Produksi Kedelai/ <i>Production of Soybeans</i>	20
5. Produksi Kacang Tanah/ <i>Production of Peanut</i>	22
6. Produksi Kacang Hijau/ <i>Production of Mungbeans</i>	24
7. Produksi Ubi Kayu/ <i>Production of Cassava</i>	26
8. Produksi Ubi Jalar/ <i>Production of Sweet Potato</i>	28
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLE</i>	ii
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURE</i>	v

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLE

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Wetland Paddy by Regency, 2014</i>	31
Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Dryland Paddy by Regency, 2014</i>	32
Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Maize by Regency, 2014</i>	33
Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Soybeans by Regency, 2014</i>	34
Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Peanut by Regency, 2014</i>	35
Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Mungbean by Regency, 2014</i>	36
Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Cassava by Regency, 2014</i>	37
Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota, 2014/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Sweet Potatoes by Regency, 2014</i>	38

Tabel 9. Luas Panen Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Wetland Paddy by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	39
Tabel 10. Luas Panen Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Dryland Paddy by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	40
Tabel 11. Luas Panen Jagung menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Maize by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	41
Tabel 12. Luas Panen Kedelai menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Soybeans by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	42
Tabel 13. Luas Panen Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Peanut by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	43
Tabel 14. Luas Panen Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Mungbean by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	44
Tabel 15. Luas Panen Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Cassava by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	45
Tabel 16. Luas Panen Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014/ <i>Harvested Area Swet Potatoes by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014</i>	46
Tabel 17. Luas Tanam Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Wetland Paddy by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	47
Tabel 18. Luas Tanam Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Dryland Paddy by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	48

Tabel 19. Luas Tanam Jagung menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Maize by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	49
Tabel 20. Luas Tanam Kedelai menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Soybean by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	50
Tabel 21. Luas Tanam Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Peanut by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	51
Tabel 22. Luas Tanam Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Mungbean by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	52
Tabel 23. Luas Tanam Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Cassava by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	53
Tabel 24. Luas Tanam Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014/ <i>Planted Area Sweet Potatoes by Regency and Planting Month (hectare), 2014</i>	54

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)	
<i>Figure Trend of Production of Wetland Paddy by Regency , 2013-2014 (%)</i>	15
Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Padi Sawah menurut Daerah Istimewa Yogyakarta,	
<i>Figure 2014/Trend of Harvested Area of Wetland Paddy Daerah Istimewa Yogyakarta,</i>	
<i>2014</i>	16
Gambar 3. Perkembangan Produksi Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)	
<i>Figure Trend of Production of Dryland Paddy by Regency , 2013-2014 (%)</i>	17
Gambar 4. Perkembangan Luas Panen Padi Ladang menurut Daerah Istimewa Yogyakarta,	
<i>Figure 2014/Trend of Harvested Area of Dryland Paddy Daerah Istimewa Yogyakarta,</i>	
<i>2014</i>	18
Gambar 5. Perkembangan Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)	
<i>Figure Trend of Production of Maize by Regency , 2013-2014 (%)</i>	19
Gambar 6. Perkembangan Luas Panen Jagung menurut Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014	
<i>Figure /Trend of Harvested Area of Maize Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014</i>	20
Gambar 7. Perkembangan Produksi Kedelai menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)	
<i>Figure Trend of Production of Soybean by Regency , 2013-2014 (%)</i>	21
Gambar 8. Perkembangan Luas Panen Kedelai menurut Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014	
<i>Figure /Trend of Harvested Area of Soybean Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014....</i>	22
Gambar 9. Perkembangan Produksi Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)	
<i>Figure Trend of Production of Peanut Regency , 2013-2014 (%)</i>	23
Gambar 10. Perkembangan Luas Panen Kacang Tanah menurut Daerah Istimewa Yogyakarta,	
<i>Figure 2014/Trend of Harvested Area of Peanut Daerah Istimewa Yogyakarta,</i>	
<i>2014.</i>	24

I. PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1. Dasar Pelaksanaan

Pengumpulan data produksi tanaman pangan diselenggarakan oleh BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. Dasar pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data produksi tanaman pangan adalah:

- a. Undang-undang No.16 Tahun 1997 tentang statistik.
- b. Keputusan Menteri Pertanian No. 527/Kpts/DP/11/1970 tanggal 9 November 1970.
- c. Instruksi bersama Direktorat Jenderal pertanian Tanaman Pangan dan kepala Biro Pusat Statistik SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972.
- d. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan, dan Industri No. IN/05/MEKUIIN/1/73 tanggal 23 Januari 1973.
- e. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973.

1.1. Legal Basis

The food crops production data collection is carried out by the BPS Daerah Istimewa Yogyakarta Province in cooperation with Departement of Agriculture Daerah Istimewa Yogyakarta. The survey is based on:

- a. *Statistic Law No.16, 1977*
- b. *The Agriculture Minister's Decree No.527/Kpts/DP/11/1970, November 9 November 1970.*
- c. *The joint instruction of Directorate General of Food crops and Director General of the Central Bureau of Statistic No.SK 47/DDP/XI/1972, November 20, 1972.*
- d. *The instruction of the Minister of Economics, Finance, and Industry No. IN/05/MEKUIIN/1/73, January 23, 1973.*
- e. *The instruction of the Minister of Home Affairs No.3 of 1973.*

- f. Instruksi bersama Direktur Jenderal pertanian Tanaman Pangan dan kepala Biro Pusat Statistik nomor:
20/DJPTP/VI/1975, 23 Juni, 1975
P.2/1/II/1975
- g. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor:
I.HK.050.84.86, 17 Desember 1984
04110.0288
- h. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor:
04110.143, 7 Agustus 1987.
I.HK.050.617
- i. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R-200/M.Sesneg/4/1988 tanggal 26 april 1988.
- f. The joint instruction of the Director General of Food Crops and Director General of the Central Bureau of Statistics No:
20/DJPTP/VI/1975, June 23, 1975.
P.2/1/II/1975*
- g. The joint instruction of the Director General of Food Crops and Director General of the Central Bureau of Statistics
I.HK.050.84.86, December 17, 1984.
04110.0288*
- h. The joint instruction of the Director General of Food Crops and Director General of the Central Bureau of Statistics No:
04110.143 , August 7, 1987.
I.HK.050.617*
- i. Decission of Minister os State Secretary no. R-200/M.Sesneg/4/1988, April 26, 1988.*

2. Data yang Dikumpulkan

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas tanaman (luas tanam, luas panen, luas puso) dan produktivitas. Data produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas. Data luas tanaman dikumpulkan setiap bulan oleh Manti pertanian/Kepala Cabang Dinas (KCD) menggunakan Daftar SP-Padi dan SP-Palawija. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dan KCD dengan menggunakan daftar SUB-S. Jenis daftar yang digunakan dan frekwensi pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

2. Information Collected

Agricultural Survey mainly collects information on area of crops (planted area, harvested area, and damaged area) and productivity. The food crops production is generated by multiplying harvested area and productivity. Area of crops is collected every month by Agricultural Extension Services using forms called SP-PADI and SP-PALAWIJA. The food crops productivity is collected in the Crop Cutting Survei using SUB-S form with the Sub Distric Statistik Coordinator and the Agricultural Ectension Services are the enumerators. Type of list used in the food crops production data collection and the data collection frequencies are presented on the following table:

Jenis Daftar <i>Type of Questionnaire</i>	Frekuensi pengumpulan <i>Frequency of Collection</i>	Keterangan <i>Description</i>
SP-PADI	Bulanan <i>Monthly</i>	Laporan luas tanaman padi <i>Areas of paddy report</i>
SP-PALAWIJA	Bulanan <i>Monthly</i>	Laporan luas tanaman palawija <i>Areas of secondary food crops report</i>
SUB-S	Subround	Keterangan hasil ubinan padi dan palawija <i>Information of crops cutting of paddy and secondary food crops</i>

3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data luas tanaman adalah sebagai berikut:

- a. **Padi sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
- b. **Padi ladang** adalah padi yang ditanam di lahan tegal/kebun/ladang/huma.
- c. **Luas bersih** adalah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan luas saluran air.

3. Concepts and Definitions

Concepts and definitions used in the area of crops data collection are as follow:

- a. **Wetland paddy** is paddy which is planted on wet rice field. **Wet rice field** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering the status of the land. It includes the land that us registered at land income tax office, regional development retribution, 'bengkok' land (land temporary given as remuneration of village chief/officer), illegal ownership, swamps for rice cultivation, and newly opened lands. Wet rice field covers irrigated rice fields, rain fed, valley etc.
- b. **Dryland paddy** is paddy which is planted on garden dry field, or shifting cultivation.
- c. **Net area** is the whole rice field area (gross area) deducated by dykes and waterworks area.

d. Luas panen berhasil (luas panen) adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam panen berhasil ini termasuk juga tanaman yang hasilnya dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11 persen) yang mungkin disebabkan karena adanya serangan organism pengganggu tumbuhan/dampak perubahan iklim atau bencana alam. Khusus untuk tanaman jagung dan kedelai, luas panen berhasil adalah yang menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

e. Luas panen muda adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai).

f. Luas panen untuk hijauan pakan ternak adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang, dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.

g. Luas tanam adalah luas tanaman yang betul-betul (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang

d. *Harvested area* is area of crop which is harvested after the crop come of age. The successful harvested includes plat which could not be fully harvested (at least 11 persen of normal production) that can be caused by olat pests attack or climates change/natural disasters. Especially for maize, harvested area is area that produced dry loose maize and for soybeans is area that produces dry shllled soybeans.

e. *Harvested area of unripe crops* is area of crop that is harvested not in standard from such as not in form of dry loose maize for maize and not in form of dry shelled soybeans fo soybeans.

f. *Harvested area for kivistok fodder* is area where plant is harvested ib form of leaves, stalk, and fruit (entire part of plant) with purpose for livestock fodder.

g. *Planted area* is area of real new crop planted in the reporting month, either to start normal cultivation or to substitute

dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat atau dimusnahkan (*replanting*) karena terserang organisme pengganggu tumbuhan atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan yang sama tanaman baru tersebut dibongkar kembali.

h. Bentuk Produksi

Bentuk produksi tanaman pangan yang disajikan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Padi : Gabah kering giling
2. Jagung : Pipilan kering
3. Kedelai : Biji kering
4. Kacang : Biji kering
tanah
5. Kacang : Biji kering
Hijau
6. Ubi kayu : Umbi basah
7. Ubi jalar : Umbi basah

Damaged plant (replanting) due to pest attack or other causes, including area for new plants that's are demolished in the same month.

h. Forms of Production

Forms of production presented in this publication are as follows:

1. Paddy : Dry unhusked paddy
2. Maize : Dry loose maize
3. Soybean : Dry shelled soybean
4. Peanut : Dry shelled peanut
5. Mungbean : Dry shelled mungbean
6. Cassava : Fresh roots cassava
7. Sweet Potato : Fresh roots sweet potato

II. METODOLOGI

METHODOLOGY

Pengumpulan data luas tanaman dan data produktivitas (Survei Ubinan) dilakukan di seluruh wilayah Republik Indonesia.

1. Metode Pengumpulan Data Luas Tanaman

Pengumpulan data luas tanaman dengan menggunakan Daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA dilakukan secara lengkap dengan pendekatan area di seluruh wilayah. Data luas tanaman padi dan palawija dapat diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

a. Dengan menggunakan sistem blok irigasi

Wilayah desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa/kelurahan tersebut dibagi dalam beberapa blok irigasi, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok irigasi. Berdasarkan volume air, luas tanam dapat diperkirakan luasnya. Misalnya sawah Desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut dapat mengairi sawah 3 hektar dalam waktu 1 minggu.

Area of Crops and Produktivity data collection (Crop Cutting Survey) is carried out in all region of Republic Indonesia.

1. Area of Crops Data Collection Methods

Area of Crops data collection using SP-PADI and SP-Palawija forms is conducted in complete enumeration through area approach in all sub districts. Area of paddy and secondary food crops can be obtain using some estimation methods as follows:

a. Using irrigation block system

In a village which has technical irrigation, wet rice fields is divided into some irrigation blocks, and the planting date then is determined for each irrigation block. Based on the water volume, the planted area can be estimated. For example, wet rice field has 3 irrigation blocks.

Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu, dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu. Dari informasi di atas dapat diperkirakan luas tanaman yang ada di sawah Desa A secara keseluruhan: $2 \times 3 \text{ hektar} + 3 \times 3 \text{ hektar} + 1 \times 3 \text{ hektar} = 18 \text{ hektar}$.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa/Lurah

Petani biasanya melaporkan luas tanaman kepada Kelompok/Kontak Tani terlebih dahulu, selanjutnya Kelompok/Kontak Tani melaporkan kepada Kepala Desa/Lurah. Tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa/Lurah tanpa melalui Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Berdasarkan banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman. Misalnya untuk satu hektar padi sawah digunakan benih sebanyak 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing).

It has been known water volume available in the village can water 3 hectare of rice field in 1 week. It has also been known that it need 2 weeks to water block 1 weeks to water block 2, and 1 week to water block 3. From the information, it can be estimated that area of crops in the village is: $2 \times 3 \text{ hectare} + 3 \times 3 \text{ hectare} + 1 \times 3 \text{ hectare} = 18 \text{ hectare}$.

b. Farmers reports to head of village

Farmer usually report their area of crops to farmer group at first, and the group will report it to the head of village. In addition, some farmers sometimes report their area directly to the head of village.

c. The seed utilized

Based on the seed utilized, area of crops can be estimated. Example, it has been known that a hectare of wet rice field needs seed as much as 30 kilograms (it's variable and subject to local habits).

Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa/kelurahan tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas tanaman di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

d. Eye Estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa/kelurahan, dengan syarat bahwa luas baku lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan:

1. Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya adalah tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal.
2. Tanaman yang ditanam di galengan/pematang apabila hanya ditanam satu baris saja, maka luas tanamannya tidak dilaporkan.
3. Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami

If the seed utilized in the village is as much as 150 kilograms, it can be estimated that the area of wet rice field in the village is $150/30 \times 1 \text{ hectare} = 150/30 \times 1 \text{ hectare} = 5 \text{ hectare}$.

d. Eye estimate, based on the real area

This method is done by utilizing the village official records. This method must be conducted by an expert and the real area of the field has been known.

Notes:

1. *The crop whose area being estimated is planted with space amongst crops not more than 3 times of normal space.*
2. *The area of crops that is planted on one row of small dykes/bund is not counted.*
3. *Area of mix crops estimation is conducted without consideration of the area of accompanying crop. The estimation only considers the area of the*

dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang dan membujur) lebih dari 3 kali dari jarak tanam normal, maka luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas, antara lain Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data Produktivitas

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Pengumpulan data produktivitas dilakukan dengan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih.

a. Kerangka sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan terdiri atas kerangka sampel tahap pertama (blok sampel) dan

whole field with planting space not more than 3 times of normal planting space. If planting space (lie athwart and lie along side) more than 3 times of normal planting space, the area is not counted.

e. Other information sources

Other information sources that can be used as a base or reference in obtaining area data are Agricultural Supervisor, seed Supervisor, and etc.

2. Productivity Data Collection Methods

The food crops productivity data are collected using sampling method through the Crop Cutting Survey with household approach. The productivity is estimated by direct measurement in the selected crop cutting plot.

a. Sampling frame

Sampling frame used in Crop Cutting Survey consists of sampling frame for samples selection in the first stage

kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua (petak). Kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

Daftar blok sensus tersebut dilengkapi dengan informasi banyaknya rumah tangga usaha pertanian tanaman padi/palawija yang merupakan *size* dari blok sensus yang bersangkutan.

b. Rancangan Penarikan sampel

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah rancangan penarikan sampel dua tahap.

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus yang telah tersedia dipilih sejumlah blok sensus secara pps (*probability proportional to size*) dengan banyaknya usaha pertanian tanaman padi/palawija. Artinya setiap blok sensus dalam kerangka sampel mempunyai peluang terpilih sebanding dengan banyaknya usaha pertanian tanaman padi/palawija. Pemilihan sampel blok sensus antar kabupaten/kota dan antar *subround* dilakukan secara terpisah. Listing atau pendaftaran rumah tangga dilakukan pada setiap blok sensus sampel.

stage (census block selection) and sampling frame for samples selection in the second stage (plot selection). Sampling frame for sample selection in the first stage is the list of census block from the SP 2010.

The census block list is enriched with information such as number of paddy/secondary food crops household which is the size of the census block.

a. Sampling design

Sampling design used is the two stage sampling design.

First stage, *select a number of census blocks from the census block sampling frame by probability proportional to size (pps) with the number of paddy/secondary food crops household as the size. It means, every census block in the sampling frame has a probability to be selected that is proportional to the number of paddy/secondary food crops households in each census block. The selection of census blocks is conducted in each district independently. Listing of household is carried out in each selected census block.*

Tahap kedua, berdasarkan hasil listing rumah tangga, dipilih sejumlah petak tanaman pangan menurut jenis tanaman yang selanjutnya dilakukan perkiraan produktivitas dan pengumpulan data lainnya yang berhubungan dengan produktivitas. Khusus untuk tanaman padi sawah menggunakan strata kelompok varietas (hibrida, unggul, lokal), dan jagung berdasarkan kelompok varietas (hibrida, komposit, lokal).

3. Pengumpulan Data dan Penghitungan Produksi

a. Luas panen

Luas panen tingkat kabupaten/kota merupakan penjumlahan luas panen tingkat kecamatan. Luas panen tingkat provinsi merupakan rekapitulasi angka tingkat kabupaten/kota. Demikian juga luas panen tingkat nasional merupakan penjumlahan luas panen seluruh provinsi.

b. Produktivitas

Penghitungan produktivitas tingkat provinsi dilakukan sebagai berikut:

Second stage, based on the household listing output, some cutting plots are selected for each type of crops and the productivity measurements are conducted in the selected plot. Beside productivity, it is also collected supported data related productivity. For wetland paddy, samples are also differentiated into variety (hybrid, superior, local) and also for maize variety (hybrid, composite, and local).

3. Data Processing and Production On Computation

a. Harvested area

Harvested area at district level is summation of all harvested area at sub district level in each district. Harvested area at province level is aggregated from districts figures. Likewise, the harvested area at national level is aggregated from all harvested area at province level.

a. Productivity

Productivity computation at province level follows some procedures as follows:

$$Y_k = \frac{\sum_{i=1}^{n_k} Y_{ki}}{n_k}$$

Y_k = Rata-rata produktivitas pada provinsi ke-k
Average of productivity in the K^{th} province

Y_{ki} = Produktivitas hasil ubinan ke-I pada provinsi ke-k
Productivity in the i^{th} cutting plot in the K^{th} province

n_k = Banyaknya ubinan pada provinsi ke-k
Number of cutting plot in the K^{th} province

a. Produksi

Produksi tingkat provinsi adalah hasil perkalian luas panen dan produktivitas. Sementara untuk produksi tingkat nasional merupakan penjumlahan produksi seluruh provinsi.

b. Production

Production figure at province level is generated by multiplying harvested area and productivity. Meanwhile, production figure at national level is sum of all production at province level.

III. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN

TREND OF FOOD CROP PRODUCTION

Produksi padi sawah, kedelai, kacang hijau, dan ubi kayu tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 masing-masing sebesar 1,09 persen, 38,19 persen, 17,92 persen, dan 12,69 persen. Sedangkan produksi padi ladang, jagung, kacang tanah, dan ubi jalar mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,11 persen, 7,82 persen, 1,06 persen, dan 5,78 persen.

1. Produksi Padi Sawah

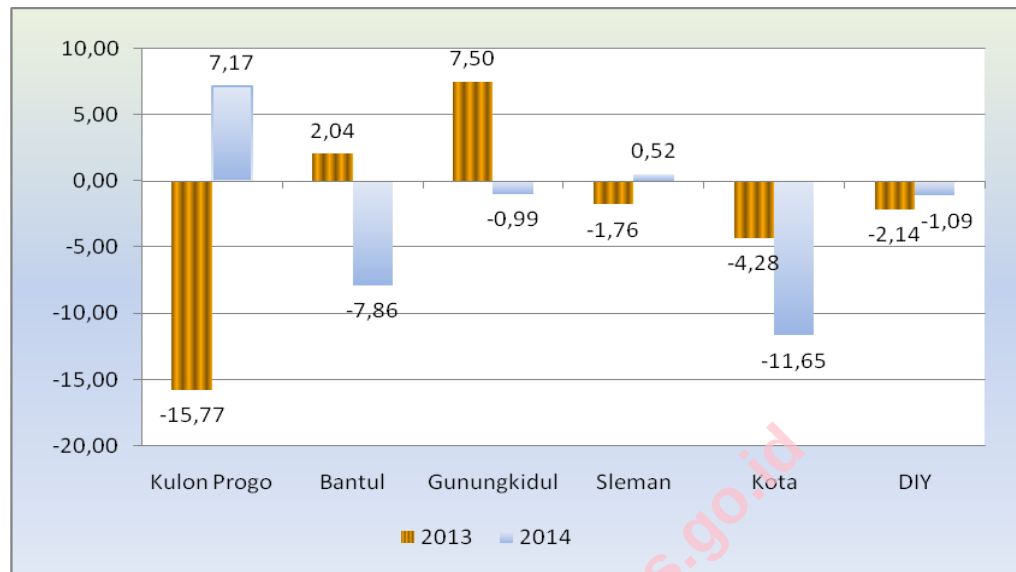
Produksi padi sawah tahun 2014 sebesar 713,8 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG), menurun sebanyak 7,8 ribu ton (1,09 persen) dibanding tahun 2013. Penurunan produksi terbesar terjadi di Bantul sebesar 16,4 ribu ton, disusul Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta masing-masing 930 ton dan 125 ton. Penurunan produksi disebabkan penurunan produktivitas sebesar 1,29 kuintal/hektar (2,05 persen).

In 2014 production of wetland paddy, soybeans, mungbeans, and cassava decreased by 1.09 percent, 38.19 percent, 17.92 percent, and 12.69 percent respectively compared to the 2013, meanwhile, the production of dryland paddy, maize, peanut, mungbean, and sweet potato increased by 0.11 percent, 7.82 percent, 1.06 percent, and 5.78 percent, respectively.

3.1. Production of Paddy

In 2014 wetland paddy production was 713.8 thousand tons of dry unhusked rice, a 7.8 thousand tons (1.09 percent) decrease from the 2013 production. The decrease occurred in Bantul by 16.4 thousand tons, Gunungkidul 930 tons, and Yogyakarta city 125 tons. The decrease occurred to the decreasing productivity by 1.29 quintal per hectare (2.05 percent).

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014 (%)
Figure Trend of Production of Wetland Paddy by Regency, 2013-2014 (%)



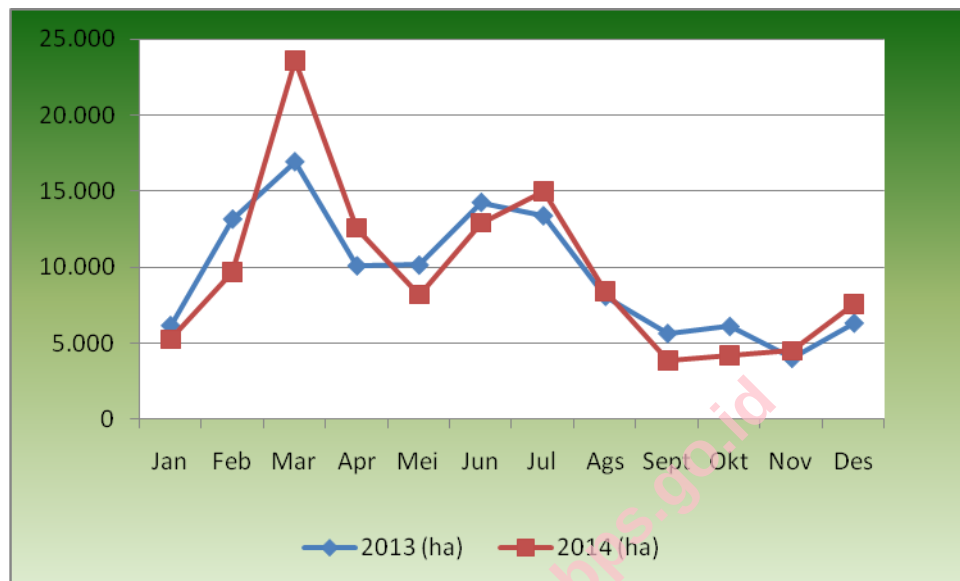
Penurunan produksi padi sawah tahun 2014 sebesar 7,8 ribu ton (1,09 persen) paling banyak terjadi pada subround September-Desember sebesar 22,4 ribu ton (15,11 persen), disusul Mei-Agustus turun sebesar 15,6 ribu ton (5,61 persen). Sedangkan subround Januari-April mengalami kenaikan sebesar 30 ribu ton (10,26 persen).

Pola panen padi sawah tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Maret, sedangkan panen paling sedikit terjadi bulan September.

The decreasing wetland paddy production of 7.8 thousand tons (1.09 percent) in 2014 occurred in third subround of September-December decreased by 22.4 thousand tons (15.11 percent) and May-August 15.6 thousand tons (5.61 percent). On the other hand, production in the first subround January-April increased as much as 30 thousand tons (10.26 percent, respectively).

Wetland paddy harvesting pattern in 2014 was similiar to the harvesting pattern in 2013. During 2014 wetland paddy production reached at the top in March and lowest on September. (Figure 2).

Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Padi Sawah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
 2. *Trend of harvested Area of Wetland Paddy Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014*
 Figure



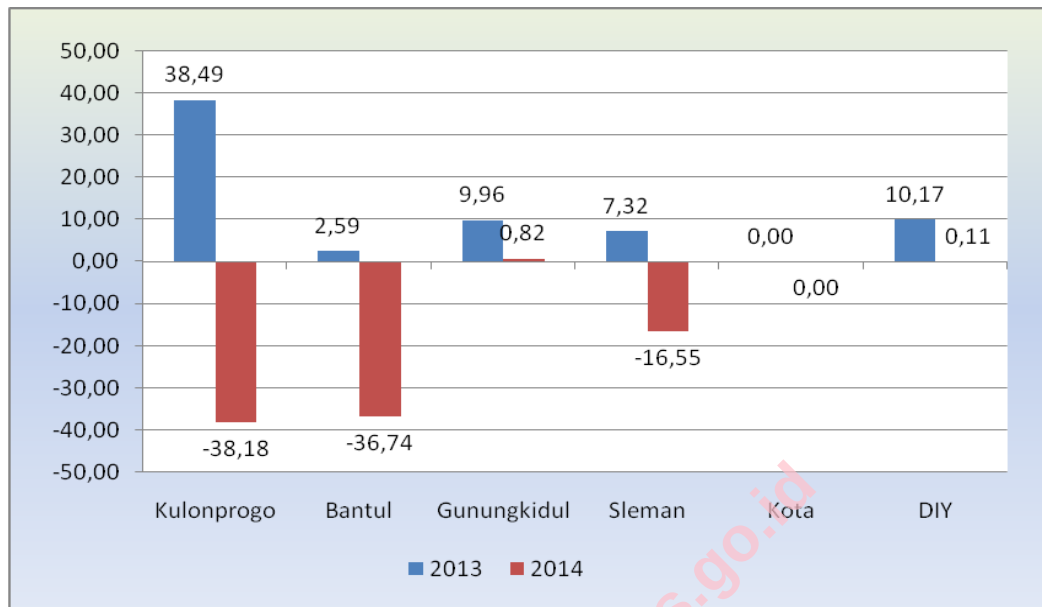
2. Produksi Padi Ladang

Produksi Padi ladang tahun 2014 sebesar 200,3 ribu ton Gabah Kering Giling (KGK), naik sebanyak 229 ton (0,11 persen) dibanding tahun 2013. Kenaikan produksi terbesar terjadi di Gunungkidul sebesar 1,6 ribu ton, sedangkan kabupaten lainnya mengalami penurunan. Kenaikan produksi disebabkan kenaikan produktivitas sebesar 1,59 kuintal/hektar (3,55 persen).

2. Production of Dryland Paddy

In 2014 dryland paddy production was 200.3 thousand tons of dry unhusked rice, 229 tons (0.11 percent) increase from the 2013 production. The increase occurred in Gunungkidul by 1.6 thousand tons, but on the other hand many regency was decreased. The increase occurred to the increasing productivity by 1.59 quintal per hectare (3.55 percent).

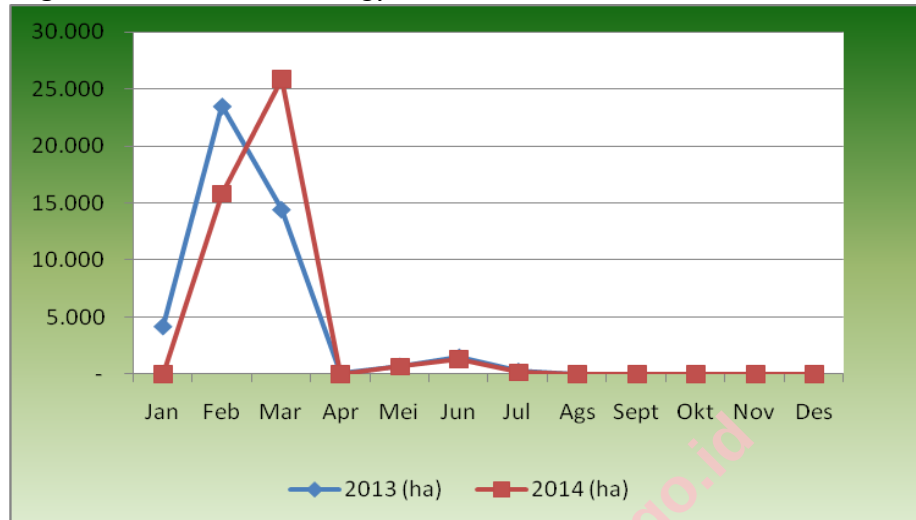
Gambar 3. Perkembangan Produksi Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure 3. Trend of Production of Dryland Paddy by Regency, 2013-2014



Kenaikan produksi padi ladang tahun 2014 sebesar 229 ton (0,11 persen) paling banyak terjadi pada subround Januari-April sebesar 6,6 ribu ton (3,5 persen). Subround Mei-Agustus dan September-Desember mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,3 ribu ton (52,24 persen) dan 10 ton (35,71 persen).

The increasing dryland paddy production of 229 tons (0.11 percent) in 2014 occurred in subround of January-April increased by 6.6 thousand tons (3.5 percent). But on the other hand production in subround May-August and September-December decreased by 6.3 thousand tons (52.24 percent) and 10 tons (35.71 percent).

Gambar 4. Perkembangan Luas Panen Padi Ladang Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
 4. *Trend of Harvested Area of Dryland Paddy Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014*
 Figure



Pola panen padi ladang tahun 2014 agak berbeda dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Maret, sedangkan pada subround September-Desember hanya terdapat panen pada November sebanyak 5 ha.

Dryland paddy harvesting pattern in 2014 was similar to 2013. During the first harvesting season in dryland paddy production reached at the top in March, but in September-December only November by 5 hectare .(Figure 4).

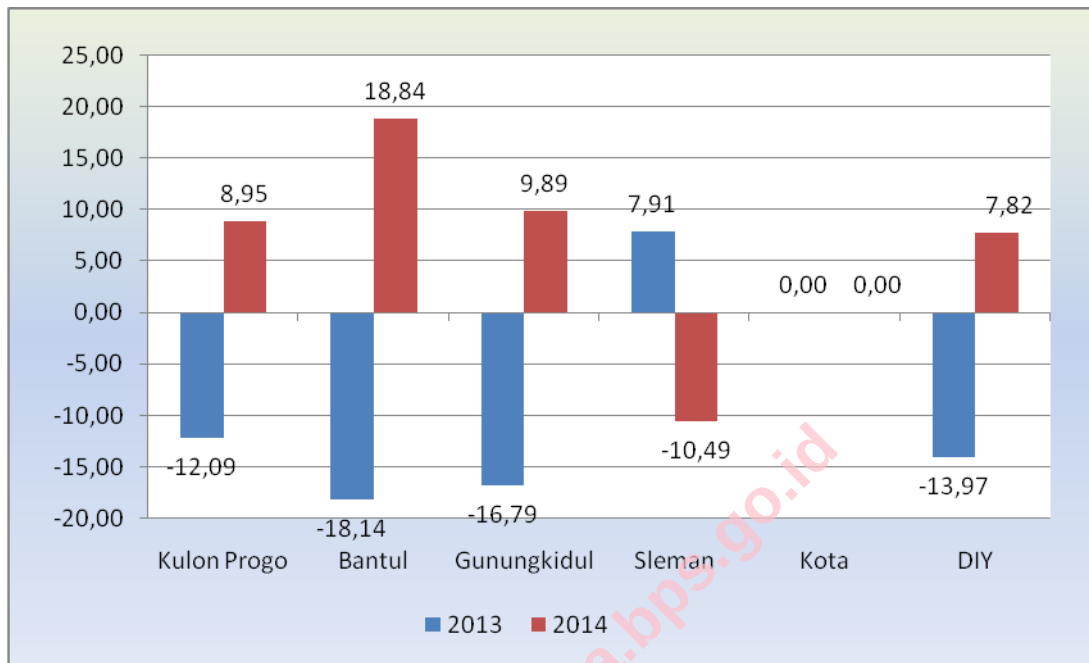
3. Produksi Jagung

Produksi jagung tahun 2014 sebesar 312,2 ribu ton jagung pipilan kering, naik sebanyak 22,6 ribu ton (7,82 persen) dibanding tahun 2013. Kenaikan produksi terbesar terjadi di Gunungkidul sebesar 20,4 ribu ton (9,89 persen), disusul Bantul 3,6 ribu ton (18,84 persen), dan Kulon Progo 2,5 ribu ton (8,95 persen). Kenaikan produksi disebabkan kenaikan produktivitas sebesar 5,23 kuintal/hektar (12,78 persen).

3. Production of Maize

In 2014 maize production was 312.2 thousand tons of dry loose, a 22.6 thousand tons (7.82 percent) increase from the 2013 production. The increase occurred in Gunungkidul by 20.4 thousand tons (9.89 percent), Bantul by 3.6 thousand tons (18.84 percent), and Kulon Progo 2.5 thousand tons (8.95 percent). The increase occurred to the increasing productivity by 5.23 quintal per hectare (12.78 percent)..

Gambar 5. Perkembangan Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure Trend of Production of Maize by Residence, 2013-2014



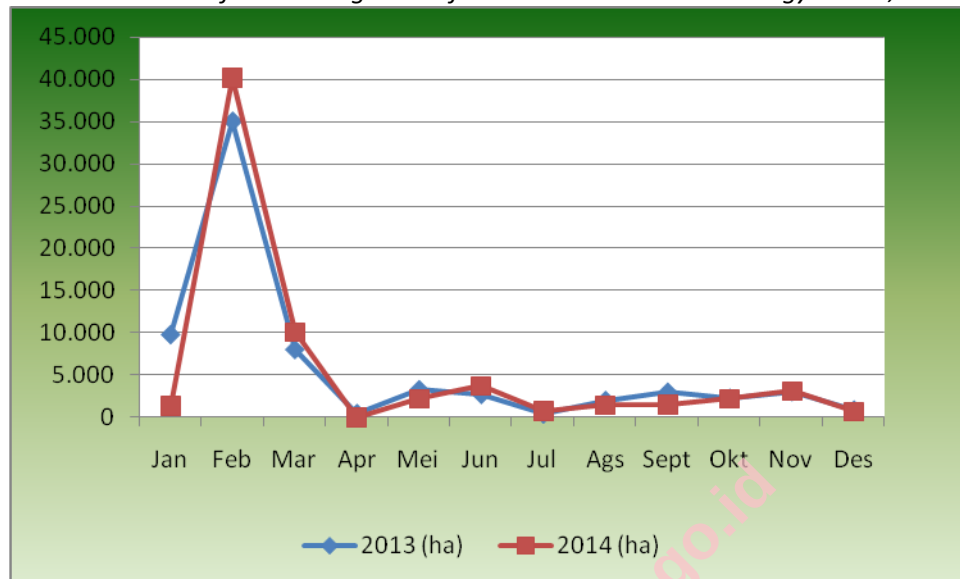
Kenaikan produksi jagung tahun 2014 sebesar 22,6 ribu ton (7,82 persen) terjadi pada subround Januari-April sebesar 31 ribu ton (16,11 persen), sedangkan subround Mei-Agustus dan September-Desember mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,8 ribu ton (10,15 persen) dan 4,6 ribu ton (7,71 persen).

Pola panen jagung tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Februari dan terendah pada April.

The increasing maize production of 22.6 thousand tons (7.82 percent) in 2014 occurred in subround of January-April increased by 31 thousand tons (16.11 percent), but production in subround May-August and September-December decreased by 3.8 thousand tons (10.55 percent) and 4.6 thousand tons (7.71 percent).

Maize harvesting pattern in 2014 was similar in 2013. During the first harvesting season in maize production reached at the top in February and lowest in April (Figure 6).

Gambar 6. Perkembangan Luas Panen Jagung Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
Figure Trend of Harvesting Area of maize Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014



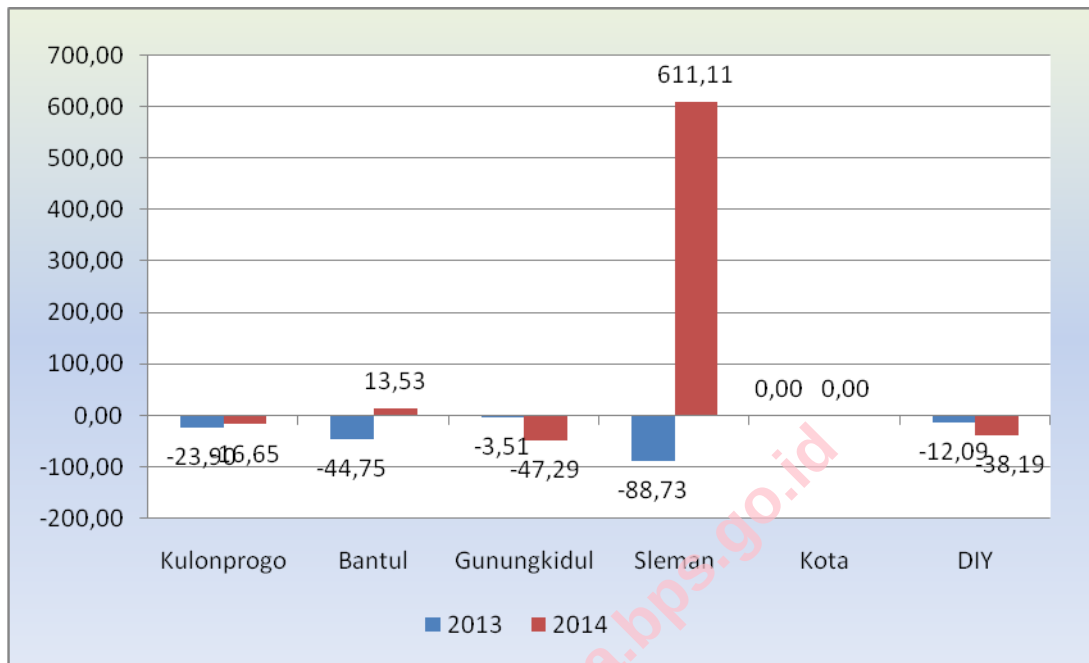
4. Produksi Kedelai

Produksi kedelai tahun 2014 sebesar 19,6 ribu ton kedelai biji kering, turun sebanyak 12,1 ribu ton (38,19 persen) dibanding tahun 2013. Penurunan produksi secara absolut terbesar terjadi di Gunungkidul sebesar 12,1 ribu ton (47,29 persen), disusul Kulon Progo 0,6 ribu ton (16,65 persen). Penurunan produksi disebabkan penurunan luas panen 6.953 ha (29,85 persen) dan produktivitas 1,62 kwintal per hektar (11,91 persen).

4. Production of Soybeans

In 2014 soybeans production was 19.6 thousand tons of dry loose, a 12.1 thousand tons (38.19 percent) decrease from the 2013 production. The decrease occurred in Gunungkidul by 12.1 thousand tons (47.29 percent), and Kulon Progo 0.6 thousand tons (16.65 percent). The decrease occurred to the decreasing harvested area of 6.953 ha (29.85 percent) and productivity by 1.62 quintal per hectare (11.91 percent).

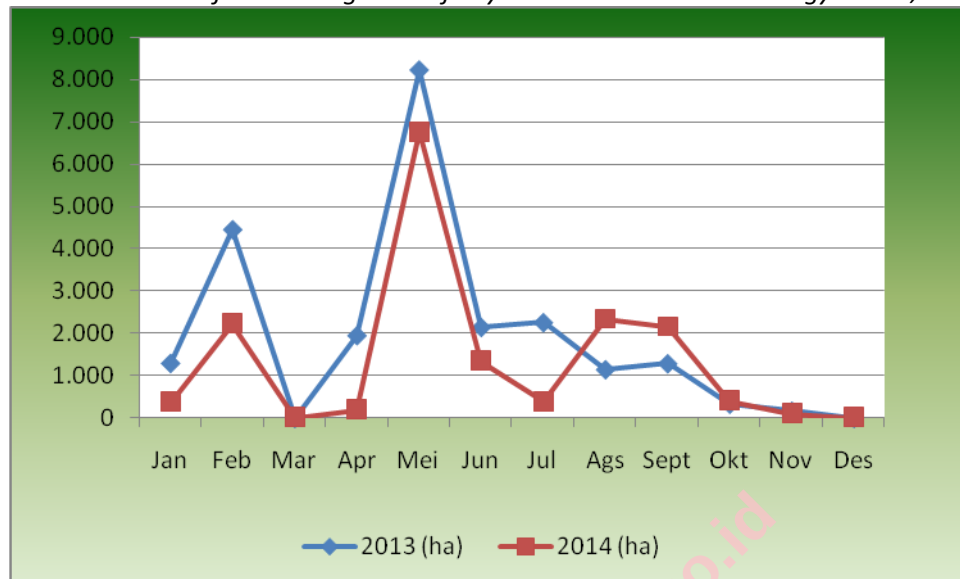
Gambar 7. Perkembangan Produksi Kedelai menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure Trend of Production of Soybean by Regency, 2013-2014



Penurunan produksi kedelai tahun 2014 sebesar 12,01 ribu ton (38,19 persen) paling banyak secara absolut terjadi pada subround Januari-April sebesar 6,8 ribu ton (66,25 persen), disusul subround Mei-Agustus turun 6,2 ribu ton (32,65 persen). Sedangkan subround September-Desember mengalami kenaikan 962 ton (41,41 persen).

The decreasing soybeans production of 12.01 thousand tons (38.19 percent) in 2014 occurred in subround of January-April decreased by 6.8 thousand tons (66.25 percent), and May-August decreased by 6.2 thousand tons (32.65 percent). On the other hand production in subround September-December increased by 962 tons (41.41 percent).

Gambar 8. Perkembangan Luas Panen Kedelai Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
Figure 8. Trend of Harvesting Area of Soybean Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014



Pola panen kedelai tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Mei dan terendah pada Maret.

Peanut harvesting pattern in 2014 was similiar in 2013. During the first harvesting season in peanuts production reached at the top in May and lowest in March (Figure 10).

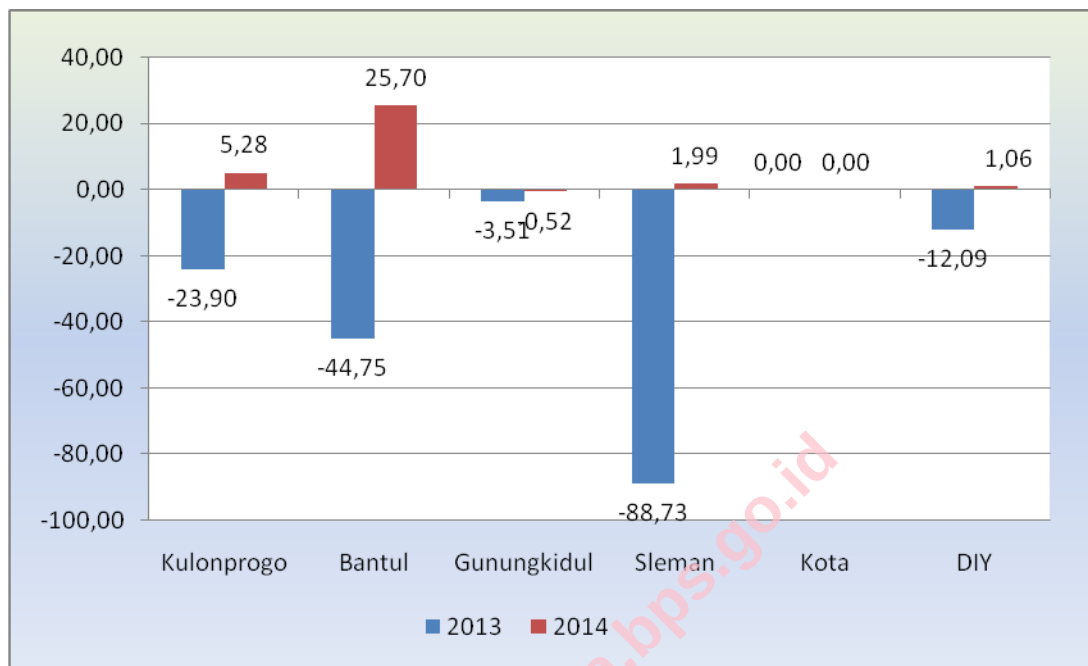
5. Produksi Kacang Tanah

Produksi kacang tanah tahun 2014 sebesar 71,6 ribu ton biji kering, naik sebanyak 748 ton (1,06 persen) dibanding tahun 2013. Kenaikan produksi terbesar terjadi di Bantul sebesar 857 ton (25,70 persen), disusul Sleman 131 ton (1,99 persen), dan Kulon Progo naik 72 ton (5,28 persen). Sedangkan Gunung Kidul mengalami penurunan 312 ton (0,52 persen). Kenaikan produksi disebabkan kenaikan luas panen 1.852 ha (2,82 persen).

5. Production of Peanuts

In 2014 peanuts production was 71.6 thousand tons of dry shelled, a 748 tons (1.06 percent) increase from the 2013 production. The increase occurred in Bantul by 857 tons (25.70 percent), Sleman 131 tons (1.99 percent), and Kulon Progo 72 tons (5.28 percent). On the other hand production peanuts in Gunungkidul decreased 312 tons (0.52 percent). The increase occurred to the increasing harvested area of 1.852 ha (2.82 percent).

Gambar 9. Perkembangan Produksi Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure 9. Trend of Production of Peanut by Regency, 2013-2014



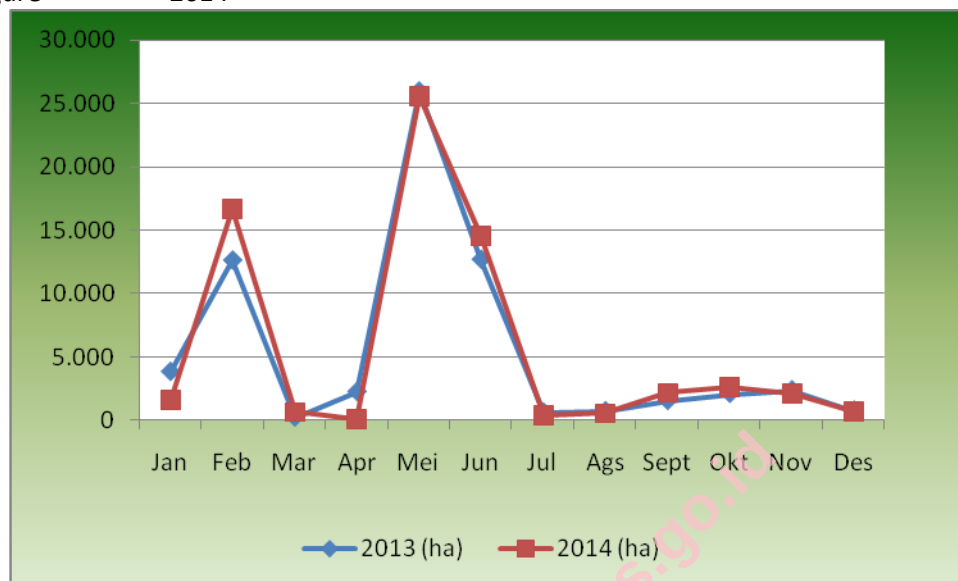
Kenaikan produksi kacang tanah tahun 2014 sebesar 0,7 ribu ton (1,06 persen) paling banyak terjadi pada subround September-Desember sebesar 1,7 ribu ton (21,55 persen), sedangkan subround Januari-April dan Mei-Agustus mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,4 ribu ton (2,07 persen) dan 0,6 ribu ton (1,29 persen).

Pola panen kacang tanah tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Mei dan terendah pada April.

The increasing peanuts production of 0.7 thousand tons (1.06 percent) in 2014 occurred in subround of September-December increased by 1.7 thousand tons (21.55 percent), but production in subround January-April decreased by 0.34 thousand tons (2.07 percent) and May-Agustus decreased by 0.6 thousand tons (1.29 percent).

Peanut harvesting pattern in 2014 was similiar in 2013. During the first harvesting season in peanuts production reached at the top in May and lowest in April (Figure 10).

Gambar 10. Perkembangan Luas Panen Kacang Tanah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
 Trend of Harvesting Area of Peanut Daerah istimewa Yogyakarta, 2014



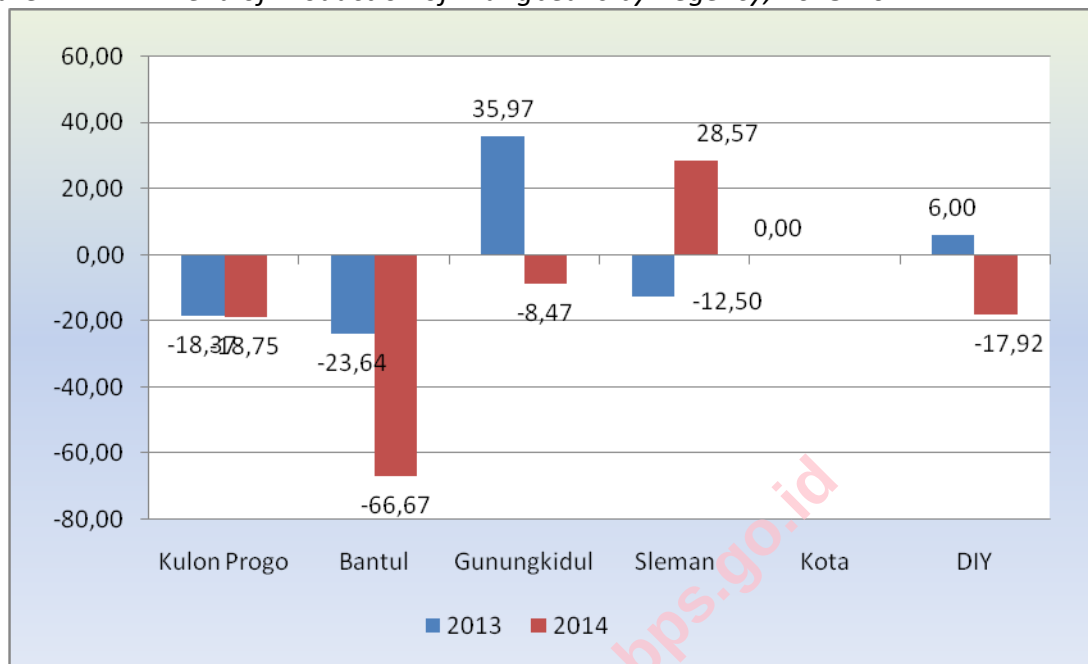
6. Produksi Kacang Hijau

Produksi kacang hijau tahun 2014 sebesar 261 ton biji kering, turun sebanyak 57 ton (17,92 persen) dibanding tahun 2013. Penurunan produksi terjadi di Bantul sebesar 28 ton (66,67 persen), Kulon Progo 15 ton (18,75 persen) dan Gunungkidul 16 ton (8,47 persen). Penurunan produksi disebabkan penurunan luas panen 113 ha (20,47 persen).

6. Production of Mungbeans

In 2014 mungbean production was 261 tons of dry shelled, a 57 tons (17.92 percent) decrease from the 2013 production. The decrease occurred in Bantul by 28 tons (66.67 percent), Kulon Progo by 15 tons (66.67 percent), and Gunungkidul by 16 tons (8.47 percent, respectively. The decrease occurred to the decreasing harvested area of 113 ha (20.47 percent).

Gambar 11. Perkembangan Produksi Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure Trend of Production of Mungbeans by Regency, 2013-2014



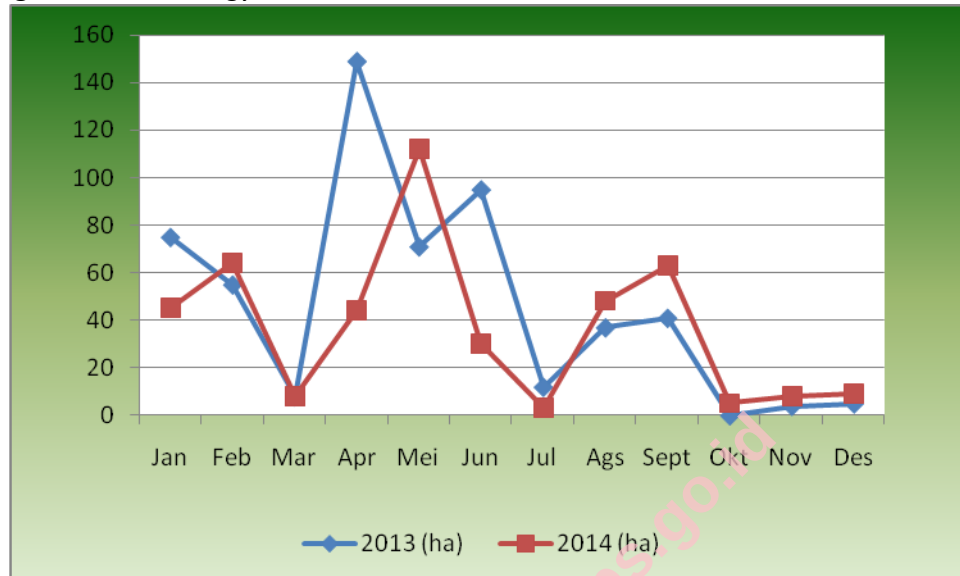
Penurunan produksi kacang hijau tahun 2014 sebesar 57 ton (17,92 persen) terjadi pada subround Januari-April sebesar 64 ton (40,00 persen), Mei-Agustus turun 14 ton (11,38 persen), sedangkan subround September-Desember mengalami kenaikan sebesar 21 ton (60,00 persen).

The decreasing mungbean production of 57 tons (17.92 percent) in 2014 occurred in subround of January-April decreased by 64 tons (40.00 percent), May-August decreased by 14 tons (11.38 percent), but production in subround September-December increased by 21 tons (60.00 percent).

Pola panen kacang hijau tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013 kecuali bulan Mei. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan Mei dan terendah pada Juli.

Mungbean harvesting pattern in 2014 was similiar in 2013 except in May. During the first harvesting season in mungbean production reached at the top in May, but in July (Figure 12).

Gambar 12. Perkembangan Luas Panen Kacang Hijau Daerah istimewa Yogyakarta, 2014
 Trend of Harvesting Area of Mungbeans Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014



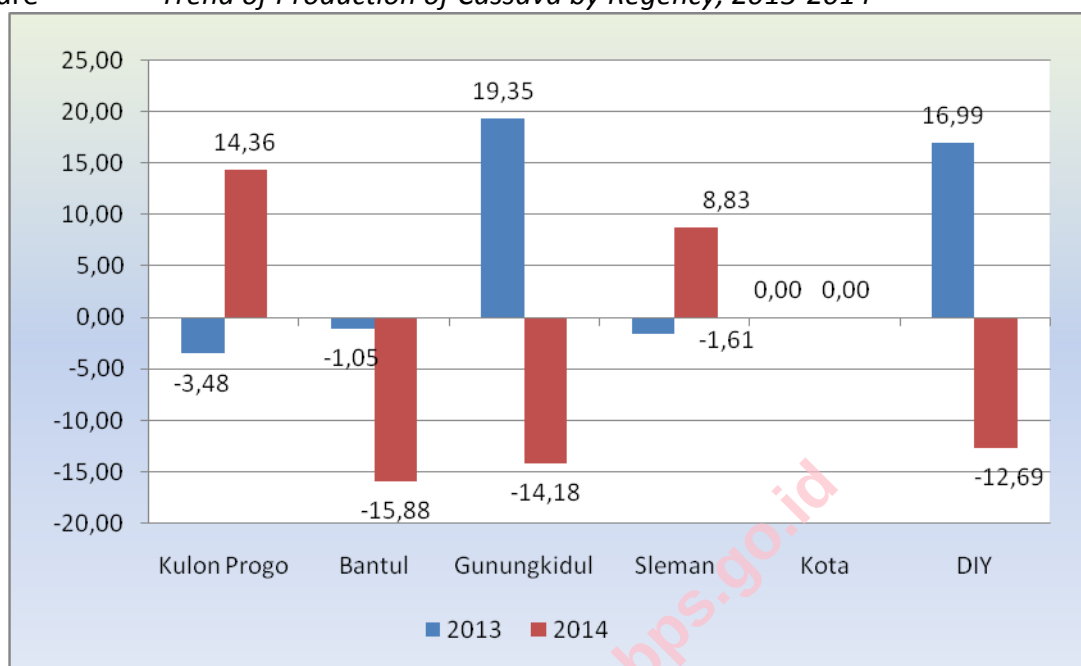
3.7. Produksi Ubi Kayu

Produksi ubi kayu tahun 2014 sebesar 884,9 ribu ton umbi basah, turun sebanyak 128,2 ribu ton (12,69 persen) dibanding tahun 2013. Penurunan produksi terjadi di Gunungkidul sebesar 130,7 ribu ton (14,18 persen), disusul Bantul 5,5 ribu ton (15,88 persen). Produksi ubi kayu Kulon Progo dan Sleman mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,6 ribu ton (14,36 persen) dan seribu ton (8,83 persen). Penurunan produksi disebabkan oleh penurunan produktivitas 14,75 ku/ha (8,55 persen) dan luas panen 2,6 ribu ha (4,52 persen).

3.7. Production of Cassava

In 2014 cassava production was 884.9 tons of fresh root, a 128.2 thousand tons (12,69 percent) decrease from the 2013 production. The decrease occurred in Gunungkidul by 130.7 thousand tons (14.18 percent), Bantul decreased by 5.5 thousand tons (15.88 percent). Production cassava of Kulon progo and Sleman increased by 6.6 thousand tons (14.36 percent) and one thousand tons (8.83 percent,) respectively. The decreased occurred to the decreasing productivity of 14.75 quintal per hectare (8.55 percent) and harvested area 2.6 thousand hectare (4.52 percent).

Gambar 13. Perkembangan Produksi Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota, 2013-2014
Figure Trend of Production of Cassava by Regency, 2013-2014



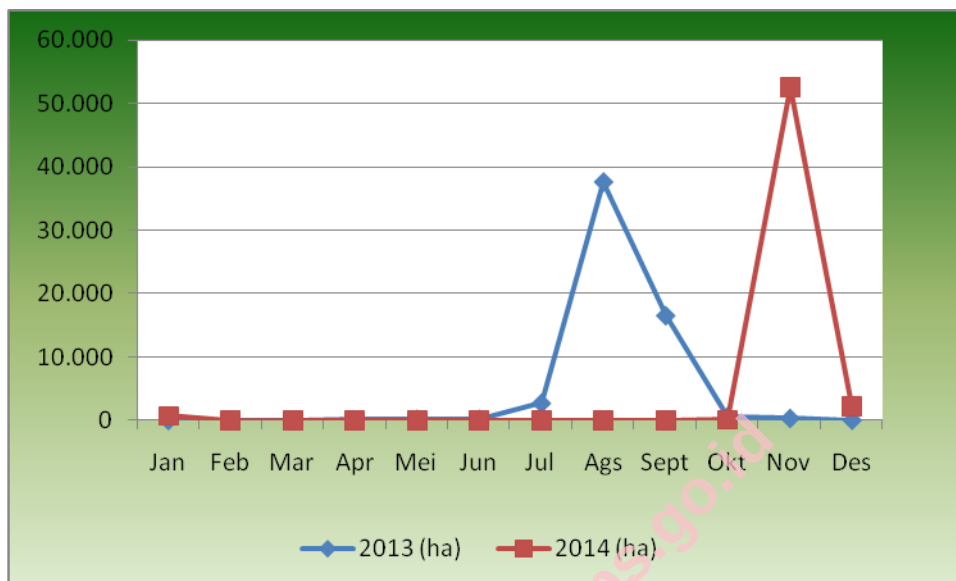
Penurunan produksi ubi kayu tahun 2014 sebesar 128,6 ribu ton (12,69 persen) terjadi pada subround Mei-Agustus dan September-Desember masing-masing sebesar 71,4 ribu ton (9,93 persen) dan 58,7 ribu ton (20,26 persen), sedangkan subround Januari-April mengalami peningkatan sebesar 1,5 ribu ton (31,76 persen).

Pola panen ubi kayu tahun 2014 berbeda dengan tahun 2013. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan November dan terendah pada April.

The decreasing cassava production of 128.6 thousand tons (12.69 percent) in 2014 occurred in subround of May-Agustus decreased by 71.4 thousand tons (9.93 percent) and September-December by 58.7 thousand tons (20.26 percent), but production in subround January-April increased by 1.5 thousand tons (31.76 percent).

Cassava harvesting pattern in 2014 was similiar in 2013. During the first harvesting season in cassava production reached at the top in November and lowest in April (Figure 14).

Gambar 14. Perkembangan Luas Panen Ubi Kayu Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
 14. *Trend of Harvesting Area of Cassava Daerah istimewa Yogyakarta, 2014*
 Figure



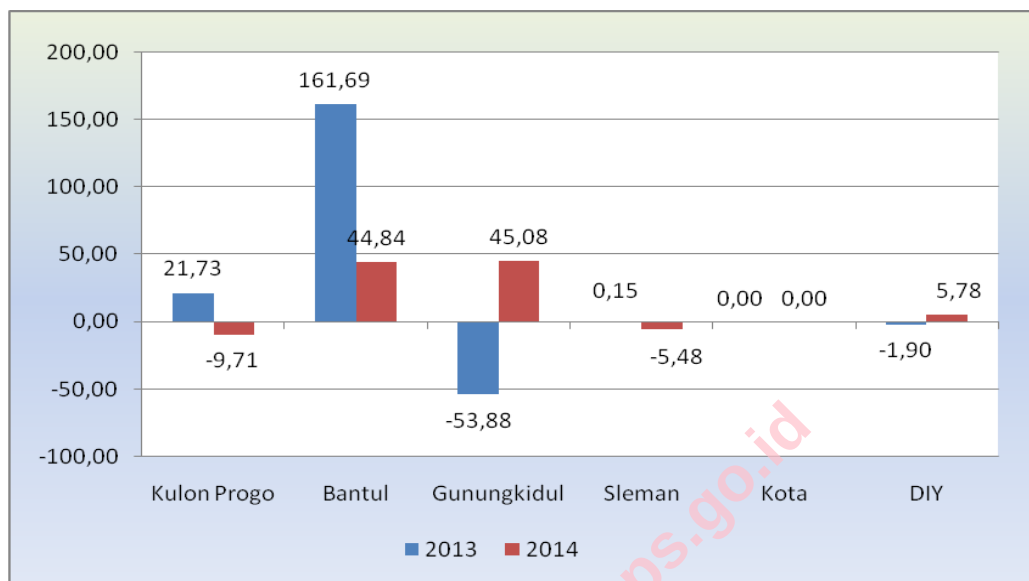
8. Produksi Ubi Jalar

Produksi ubi jalar tahun 2014 sebesar 5,2 ribu ton umbi basah, naik sebanyak 286 ton (5,78 persen) dibanding tahun 2013. Kenaikan produksi terjadi di Bantul sebesar 291 ton (44,84 persen) disusul Gunungkidul 220 ton (45,08 persen). Penurunan produksi terjadi di Kulon Progo dan Sleman masing-masing sebesar 37 ton (9,71 persen) dan 188 ton (5,48 persen). Kenaikan produksi disebabkan kenaikan produktivitas 9,88 ku/ha (8,36 persen).

8. Production of Sweet Potatoes

In 2014 sweet potatoes production was 5.2 thousand tons of fresh root, a 286 tons (5.78 percent) increase from the 2013 production. The increase occurred in Bantul by 291 tons (44.84 percent), Gunungkidul by 220 tons (45.08 percent). But on the other hand Kulon Progo and Sleman decreased by 37 tons (9.71 percent) and 188 tons (5.48 percent), respectively. The increased occurred to the increasing productivity 9.88 quintal per hectare (8.36 percent).

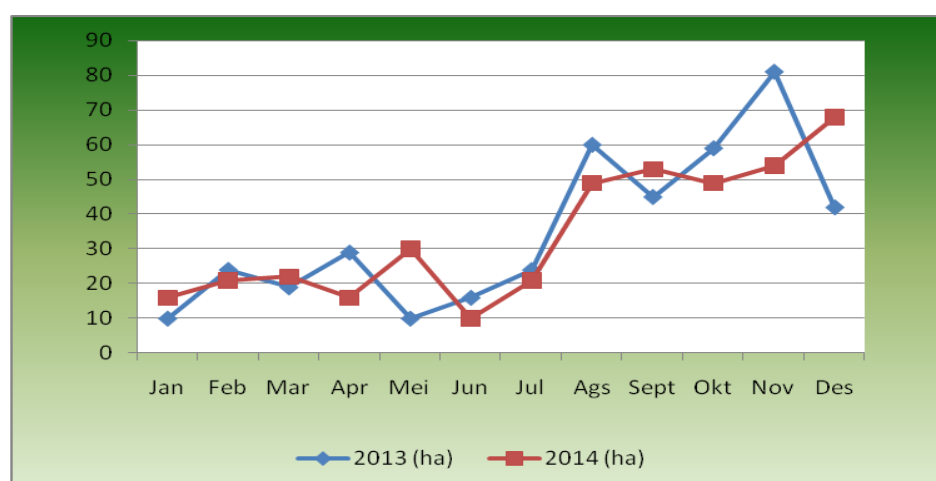
Gambar 15. Perkembangan Luas Panen Ubi Jalar Daerah istimewa Yogyakarta, 2013-2014
 Figure 15. *Trend of Harvesting Area of Sweet Potato Daerah istimewa, 2013-2014*



Kenaikan produksi ubi jalar tahun 2014 sebesar 286 ton (5,78 persen) terjadi pada semua subround, tertinggi pada September-Desember sebesar 212 ton (7,02 persen) dan terendah Mei-Agustus hanya 1 ton (0,09 persen).

The increasing sweet potato production of 286 tons (5.78 percent) in 2014 occurred in all subround, highest on September-December by 222 tons (7.02 percent) and lowest on May-August increased by 1 ton (0.09 percent).

Gambar 16. Perkembangan Luas Panen Ubi Jalar Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
 Figure 16. *Trend of Harvesting Area of Sweet Potato Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014*



Pola panen ubi jalar tahun 2014 hampir sama dengan tahun 2013 kecuali bulan Desember. Puncak panen tahun 2014 terjadi pada bulan November dan terendah pada Januari dan April Gambar (16).

Sweet potato harvesting pattern in 2014 was similiar in 2013. During the first harvesting season in cassava production reached at the top in November and lowest in January and January and April (Figure 16).

<http://lyogyakarta.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 1. *Harvested Area, productivity, and Production of Wetland Paddy by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (ku/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (ku/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	6.517	64,65	42.132	8.569	59,60	51.071
2. Bantul	13.566	62,75	85.127	11.167	66,55	74.316
3. Gunungkidul	7.452	67,76	50.495	6.756	56,78	38.361
4. Sleman	23.498	62,32	146.440	17.922	58,18	104.270
5. Yogyakarta	62	67,14	416	52	56,79	295
D.I. Yogyakarta	51.095	63,53	324.610	44.466	60,34	268.313

Lanjutan Tabel 1.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (ku/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produktivitas <i>Productivity</i> (ku/ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	3.606	74,43	26.839	18.692	64,22	120.042
2. Bantul	5.427	61,30	33.268	30.160	63,90	192.711
3. Gunungkidul	678	55,25	3.746	14.886	62,21	92.602
4. Sleman	10.360	60,02	62.181	51.780	60,43	312.891
5. Yogyakarta	35	67,66	237	149	63,62	948
D.I. Yogyakarta	20.106	62,80	126.271	115.667	62,18	719.194

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 2. *Harvested Area, Productivity, and Production of Dryland Paddy by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	439	37,96	1.666	-	-	-
2. Bantul	30	45,25	136	-	-	-
3. Gunungkidul	40.829	46,88	191.406	1.481	38,90	5.761
4. Sleman	442	30,77	1.360	10	32,36	32
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	41.740	46,61	194.568	1.491	38,85	5.793

Lanjutan Tabel 2.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	-	-	-	439	37,96	1.666
2. Bantul	-	-	-	30	45,25	136
3. Gunungkidul	5	36,48	18	42.315	46,60	197.185
4. Sleman	-	-	-	452	30,80	1.392
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	5	36,48	18	43.236	46,35	200.379

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 3. *Harvested Area, Productivity, and Production of Maize by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Produktivitas <i>Productivity</i>	Produksi <i>Production</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Produktivitas <i>Productivity</i>	Produksi <i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	2.612	57,24	14.951	893	55,01	4.912
2. Bantul	1.593	50,93	8.113	466	50,62	2.359
3. Gunungkidul	47.141	42,19	198.888	6.685	36,77	24.581
4. Sleman	389	45,50	1.770	246	60,59	1.491
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	51.735	43,24	223.722	8.290	40,22	33.343

Lanjutan Tabel 3.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Produktivitas <i>Productivity</i>	Produksi <i>Production</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Produktivitas <i>Productivity</i>	Produksi <i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	1.531	65,64	10.049	5.036	59,40	29.912
2. Bantul	1.767	69,04	12.199	3.826	59,26	22.671
3. Gunungkidul	766	46,27	3.544	54.592	41,58	227.013
4. Sleman	3.568	82,34	29.379	4.203	77,66	32.640
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	7.632	72,29	55.171	67.657	46,15	312.236

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 4. *Harvested Area, Productivity, and Production of Soybeans by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	161	14,05	226	1.915	14,75	2.825
2. Bantul	264	10,81	285	579	17,32	1.003
3. Gunungkidul	2.392	12,46	2.980	8.347	10,75	8.973
4. Sleman	-	-	-	2	11,94	2
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	2.817	12,39	3.491	10.843	11,81	12.803

Lanjutan Tabel 4.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	130	13,67	178	2.206	14,64	3.229
2. Bantul	719	16,87	1.213	1.562	16,01	2.501
3. Gunungkidul	1.567	9,65	1.512	12.306	10,94	13.465
4. Sleman	261	14,63	382	263	14,60	384
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	2.677	12,27	3.285	16.337	11,98	19.579

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 5. *Harvested Area, Productivity, and Production of Peanut by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	1.079	8,27	892	410	11,47	470
2. Bantul	476	10,84	516	401	10,85	435
3. Gunungkidul	17.138	10,57	18.115	39.727	10,23	40.641
4. Sleman	238	11,11	264	468	11,94	559
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	18.931	10,45	19.787	41.006	10,27	42.105

Lanjutan Tabel 5.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	50	14,73	74	1.539	9,33	1.436
2. Bantul	2.229	14,54	3.241	3.106	13,50	4.192
3. Gunungkidul	520	9,52	495	57.385	10,33	59.251
4. Sleman	4.796	12,26	5.880	5.502	12,18	6.703
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	7.595	12,76	9.690	67.532	10,60	71.582

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 6. *Harvested Area, Productivity, and Production of Mungbeans by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	72	6,00	43	22	5,44	12
2. Bantul	-	-	-	17	4,97	8
3. Gunungkidul	89	5,94	53	151	5,75	87
4. Sleman	-	-	-	3	5,57	2
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	161	5,96	96	193	5,65	109

Lanjutan Tabel 6.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	12	8,08	10	106	6,13	65
2. Bantul	13	4,97	6	30	4,97	14
3. Gunungkidul	50	6,55	33	290	5,97	173
4. Sleman	10	7,47	7	13	6,92	9
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	85	6,59	56	439	5,95	261

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 7. *Harvested Area, Productivity, and Production of Cassava by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	276	155,97	4.305	1.150	166,62	19.161
2. Bantul	9	145,01	131	1.065	177,82	18.938
3. Gunungkidul	-	-	-	38.761	155,05	600.989
4. Sleman	85	207,35	1.762	485	176,68	8.569
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	370	167,51	6.198	41.461	156,21	647.657

Lanjutan Tabel 7.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	1.316	219,63	28.903	2.742	190,99	52.369
2. Bantul	627	163,60	10.258	1.701	172,41	29.327
3. Gunungkidul	12.238	155,05	189.750	50.999	155,05	790.739
4. Sleman	108	200,43	2.165	678	184,31	12.496
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	14.289	161,72	231.076	56.120	157,69	884.931

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota, 2014
Table 8. *Harvested Area, Productivity, and Production of Sweet Potatoes by Regency, 2014*

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	Januari-April <i>January-April</i>			Mei-Agustus <i>May-August</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Kulon Progo	22	103,03	227	8	98,93	79
2. Bantul	10	201,20	201	5	97,78	49
3. Gunungkidul	3	90,38	27	49	99,78	489
4. Sleman	40	105,18	421	48	106,82	513
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	75	116,80	876	110	102,73	1.130

Lanjutan Tabel 8.

Kabupaten/kota <i>Regency</i>	September-Desember <i>September-December</i>			Januari-Desember <i>January-December</i>		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>	<i>Harvested Area</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
	(ha)	(ku/ha)	(ton)	(ha)	(ku/ha)	(ton)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Kulon Progo	4	94,40	38	34	101,18	344
2. Bantul	27	255,51	690	42	223,81	940
3. Gunungkidul	22	87,23	192	74	95,68	708
4. Sleman	171	135,14	2.311	259	125,29	3.245
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	224	144,24	3.231	409	128,04	5.237

Tabel 9. Luas Panen Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 9. *Harvested Area Wetland Paddy by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	992	185	3.622	1.718	3.711	531
2. Bantul	1.601	2.555	6.927	2.483	1.761	2.796
3. Gunungkidul	56	2.283	5.038	75	33	5.055
4. Sleman	2.602	4.640	7.968	8.288	2.669	4.500
5. Yogyakarta	18	20	14	10	16	16
D.I. Yogyakarta	5.269	9.683	23.569	12.574	8.190	12.898

Lanjutan Tabel 9.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	2.097	2.230	55	10	16	3.525
2. Bantul	4.227	2.383	1.080	1.019	1.770	1.558
3. Gunungkidul	1.668	0	54	349	228	47
4. Sleman	6.975	3.778	2.658	2.817	2.470	2.415
5. Yogyakarta	5	15	9	5	12	9
D.I. Yogyakarta	14.972	8.406	3.856	4.200	4.496	7.554

Tabel 11. Luas Panen Jagung menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 11. *Harvested Area Maize by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Regency	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	441	1.885	278	8	82	732
2. Bantul	185	1.401	7	0	60	183
3. Gunungkidul	769	36.720	9.652	0	2.105	2.843
4. Sleman	12	205	170	2	7	17
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	1.407	40.211	10.107	10	2.254	3.775

Lanjutan Tabel 11.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Regency	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	49	30	43	68	1.411	9
2. Bantul	69	154	108	733	628	298
3. Gunungkidul	602	1.135	638	128	-	-
4. Sleman	73	149	746	1.312	1.122	388
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	793	1.468	1.535	2.241	3.161	695

Tabel 12. Luas Panen Kedelai menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 12. *Harvested Area Soybean by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	13	118	9	21	-	122
2. Bantul	235	29	-	-	-	49
3. Gunungkidul	137	2.082	-	173	6.760	1.182
4. Sleman	-	-	-	-	-	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	385	2.229	9	194	6.760	1.353

Lanjutan Tabel 12.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	292	1.501	130	-	-	-
2. Bantul	66	464	218	387	101	13
3. Gunungkidul	28	377	1.544	23	-	-
4. Sleman	2	-	258	3	-	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	388	2.342	2.150	413	101	13

Tabel 13. Luas Panen Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 13. *Harvested Area Peanut by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	200	610	241	28	11	260
2. Bantul	100	372	4	-	53	90
3. Gunungkidul	1.275	15.502	361	-	25.436	14.153
4. Sleman	19	137	37	45	37	29
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	1.594	16.621	643	73	25.537	14.532

Lanjutan Tabel 13.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	60	79	13	2	29	6
2. Bantul	215	43	555	1.369	265	40
3. Gunungkidul	39	99	495	25	-	-
4. Sleman	84	318	1.115	1.231	1.824	626
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	398	539	2.178	2.627	2.118	672

Tabel 14. Luas Panen Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 14. *Harvested Area Mungbean by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	8	25	5	34	13	-
2. Bantul	-	-	-	-	-	15
3. Gunungkidul	37	39	3	10	99	13
4. Sleman	-	-	-	-	-	2
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	45	64	8	44	112	30

Lanjutan Tabel 14.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	3	6	6	0	3	3
2. Bantul	-	2	7	3	3	-
3. Gunungkidul	-	39	48	2	-	-
4. Sleman	-	1	2	-	2	6
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	3	48	63	5	8	9

Tabel 15. Luas Panen Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 15. *Harvested Area Cassava by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	20	222	32	2	4	467
2. Bantul	8	-	1	-	-	15
3. Gunungkidul	-	-	-	-	-	496
4. Sleman	31	16	21	17	39	10
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	59	238	54	19	43	988

Lanjutan Tabel 15.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	56	623	933	219	132	32
2. Bantul	130	920	523	65	39	-
3. Gunungkidul	2.723	35.542	12.166	70	2	-
4. Sleman	41	395	33	19	25	31
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	2.950	37.480	13.655	373	198	63

Tabel 16. Luas Panen Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Panen (hektar), 2014
Table 16. Harvested Area Sweet Potatoes by Regency and Harvesting Month (hectare), 2014

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Regency	January	February	March	April	May	June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	1	9	12	-	2	-
2. Bantul	-	-	-	10	-	-
3. Gunungkidul	-	2	1	-	14	2
4. Sleman	15	10	9	6	14	8
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	16	21	22	16	30	10

Lanjutan Tabel 16.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Regency	July	August	September	October	November	December
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulonprogo	3	3	1	2	1	-
2. Bantul	2	3	13	13	1	-
3. Gunungkidul	5	28	11	-	11	-
4. Sleman	11	15	28	34	41	68
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	21	49	53	49	54	68

Tabel 17. Luas Tanam Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 17. *Planted Area Wetland Paddy by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Regency	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	768	2.929	1.317	2.187	2.272	56
2. Bantul	1.085	1.554	1.835	5.405	2.267	1.156
3. Gunungkidul	-	57	4.282	2.628	-	47
4. Sleman	3.477	2.969	3.897	7.820	4.316	2.747
5. Yogyakarta	10	16	14	7	15	9
D.I. Yogyakarta	5.340	7.525	11.345	18.047	8.870	4.015

Lanjutan Tabel 17.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Regency	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	10	12	3.523	957	1.178	3.900
2. Bantul	1.051	1.566	1.756	1.518	2.380	7.549
3. Gunungkidul	362	229	-	47	392	7.014
4. Sleman	2.443	2.771	2.377	2.298	4.524	8.063
5. Yogyakarta	5	13	10	4	9	15
D.I. Yogyakarta	3.871	4.591	7.666	4.824	8.483	26.541

Tabel 18. Luas Tanam Padi Ladang menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 18. *Planted Area Dryland Paddy by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	70	-	-	-	-	-
2. Bantul	-	-	-	-	-	-
3. Gunungkidul	-	-	1.395	140	-	-
4. Sleman	-	-	-	-	10	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	70	0	1.395	140	10	-

Lanjutan Tabel 18.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	-	-	-	-	100	-
2. Bantul	-	-	-	-	104	-
3. Gunungkidul	-	-	-	-	39.803	832
4. Sleman	-	-	-	-	260	182
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	0	0	0	0	40.267	1.014

Tabel 19. Luas Tanam Jagung menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 19. *Planted Area Maize by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	7	83	736	43	37	46
2. Bantul	-	60	175	100	96	223
3. Gunungkidul	-	1.428	5.041	1.695	152	944
4. Sleman	2	6	12	31	176	309
5. Yogyakarta	-	-	1	-	-	-
D.I. Yogyakarta	9	1.577	5.965	1.869	461	1.522

Lanjutan Tabel 19.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	222	1.230	37	0	1.880	400
2. Bantul	660	944	235	61	1.603	0
3. Gunungkidul	1.144	32	24	2	47.344	289
4. Sleman	1.526	1.516	471	74	219	164
5. Yogyakarta	-	1	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	3.552	3.723	767	137	51.046	853

Tabel 20. Luas Tanam Kedelai menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 20. *Planted Area Soybean by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	-	21	124	14	1.455	452
2. Bantul	-	-	20	49	304	325
3. Gunungkidul	-	3.028	5.095	20	-	388
4. Sleman	-	-	2	-	-	252
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	0	3.049	5.241	83	1.759	1.417

Lanjutan Tabel 20.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	-	-	-	-	76	7
2. Bantul	198	376	20	5	160	-
3. Gunungkidul	1.533	23	-	-	1.913	-
4. Sleman	6	3	-	-	-	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	1.737	402	20	5	2.149	7

Tabel 22. Luas Tanam Kacang Hijau menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 22. *Planted Area Mungbean by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulonprogo	-	33	14	3	6	6
2. Bantul	-	-	15	-	-	2
3. Gunungkidul	-	97	16	9	-	15
4. Sleman	-	-	-	-	2	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	0	130	45	12	8	23

Lanjutan Tabel 22.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulonprogo	-	9	3	-	15	3
2. Bantul	7	6	-	-	-	-
3. Gunungkidul	74	-	-	-	81	-
4. Sleman	1	4	6	-	-	-
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	35	3	6	-	109	8

Tabel 23. Luas Tanam Ubi Kayu menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 23. *Planted Area Cassava by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	703	48	3	4	1	2
2. Bantul	15	3	14	-	-	-
3. Gunungkidul	-	-	-	-	-	-
4. Sleman	24	18	20	21	22	22
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	742	69	37	25	23	24

Lanjutan Tabel 23.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	3	2	15	170	1.441	990
2. Bantul	-	-	-	-	1.536	-
3. Gunungkidul	-	-	-	-	49.426	996
4. Sleman	11	35	23	21	156	281
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	14	37	38	191	52.559	2.267

Tabel 24. Luas Tanam Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota dan Bulan Tanam (hektar), 2014
Table 24. *Planted Area Sweet Potato by Regency and Planting Month (hectare), 2014*

Kabupaten/kota	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
<i>Regency</i>	<i>January</i>	<i>February</i>	<i>March</i>	<i>April</i>	<i>May</i>	<i>June</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kulon Progo	2	-	-	-	3	2
2. Bantul	-	-	-	2	3	14
3. Gunungkidul	-	1	3	2	4	3
4. Sleman	5	12	11	18	18	28
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	7	13	14	22	28	47

Lanjutan Tabel 24.

Kabupaten/kota	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<i>Regency</i>	<i>July</i>	<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Kulon Progo	-	2	-	-	9	-
2. Bantul	3	11	-	4	6	16
3. Gunungkidul	1	10	-	-	48	5
4. Sleman	31	68	34	8	9	10
5. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
D.I. Yogyakarta	35	91	34	12	72	31

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://yogyakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Alamat :

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto
Kasihan, Bantul, 55183

Telp. :

0274 4342234

Fax. :

0274 4342230

Website :

yogyakarta.bps.go.id

Email :

bps3400@bps.go.id